

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menulis merupakan satu bagian dari proses belajar berbahasa yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah dasar sifatnya berkelanjutan dan berkesinambungan. Keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan bekal untuk tingkat selanjutnya. Atas dasar itulah pembelajaran menulis merupakan hal yang penting dalam fokus pembelajaran oleh setiap pengajar di kelas. Tujuan pembelajaran menulis salah satunya yaitu menumbuhkan kebiasaan menulis agar tumbuh rasa suka atau gemar menulis. Selama ini menulis dianggap suatu hal yang dianggap tidak perlu dipelajari, padahal untuk dapat menumbuhkan kebiasaan menulis perlu latihan terus menerus secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Menulis merupakan alat perantara penulis untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan yang disampaikan dalam tulisan haruslah sejelas mungkin, sehingga penulis harus mampu menyampaikan ide pikirannya dengan gamblang. Dengan demikian pembaca mampu memahami dan menerima pesan dari penulis.

Sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa, aktivitas menulis akan menghasilkan suatu karya yang mewakili gambaran/ ungkapan atau ide yang ada dalam pikiran penulis (Kharisma et al., 2021). Keterampilan yang wajib dimiliki untuk aktivitas menulis ini adalah penguasaan struktur bahasa, kosakata dan grafologi (Tarigan, 1985). Menulis sebagai sebuah keterampilan tidak didapatkan secara instan, akan tetapi perlu melewati serangkaian proses implementasi serta pengasahan berupa latihan yang konsisten dan berkelanjutan.

Cahyani & Hodijah (2007, hlm.10) menyatakan “keterampilan dalam menulis tidaklah semata mampu merangkai kalimat demi kalimat, akan tetapi merupakan proses ekspresi dan pengembangan ide menjadi sebuah tulisan yang sistematis. Tegasnya membuat sebuah tulisan tidak sekedar coretan isi pulpen yang ingin ditunjukkan ke pembaca dari penulis. Menulis menuntut adanya unsur-unsur yang perlu diusahakan oleh peserta didik dalam memenuhi keterampilan

dalam menulis sebagaimana yang diutarakan oleh Hartawan, dkk (2015, hlm. 2), “Aktivitas menulis yang mampu mentransfer ide/ gagasan dirinya kepada pembaca menuntut penguasaan pengetahuan, kosakata dan diiringi oleh pengalaman yang memadai”. Puspitasari, dkk (2013, hlm. 2) juga turut mengungkap bahwa “Menulis bisa diartikan sebagai penyampaian gagasan ide-ide dalam bentuk bahasa tulisan”. Pada dasarnya aspek pembelajaran bahasa yang paling kompleks dan rumit adalah menulis, namun memiliki eksistensi peran yang signifikan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan aktual di masyarakat. Sehingga peserta didik dengan kompetensi yang tidak memadai dalam keterampilan menulis pada saat ini, berimplikasi pada proses belajar yang sulit dimasa depan (Rahmat, 2019). Bagi peserta didik proses pembelajaran tidak akan bisa dipisahkan dari aktivitas menulis.

Perkembangan peserta didik dalam menulis terjadi secara bertahap dan sedikit demi sedikit. Bimbingan untuk memahami konsep hingga bagaimana mengekspresikan dalam bentuk tulisan perlu dilakukan bagi peserta didik. Selanjutnya Nurgiyantoro (2001, hlm. 422) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kemampuan bahasa dengan kerumitan yang paling tinggi untuk dikuasai walaupun itu dilakukan oleh narasumbernya sekalipun, setelah kemampuan menyimak, menyampaikan secara lisan dan tentunya juga membaca. Hal itu mengharuskan penulis menguasai dengan benar unsur kebahasaan serta unsur diluar yang menjadi bagian dari unsur tulisan itu sendiri. Baik aspek bahasa maupun aspek isi pesan harus saling terkait agar membuahkan tulisan yang berurut, terintegrasi dan bernilai. Sebagaimana dikatakan Kurniawan (2014, hlm. 15), “Proses penguasaan literasi dalam keterampilan menulis ditempuh dengan aktivitas penguasaan literasi lainnya yaitu dengan mendengar, berbicara dan membaca.” Revolusi industri 4.0 diprakarsai oleh kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu solusi menghadapinya yaitu dengan menguasai literasi dan kompetensi. Literasi baru merupakan konsep yang perlu dikuasai oleh guru dan harus dipertimbangkan oleh perguruan tinggi (Rahman, Sakti, et al., 2019). Keterampilan berkomunikasi peserta didik bisa dimaksimalkan melalui penguasaan literasi bahasa dan literasi digital. Literasi Bahasa berfokus pada

penguasaan keterampilan dasar individu untuk memahami dan memakai keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara dan membaca sebagai satu kesatuan. Penting untuk menguasai literasi bahasa peserta didik karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan memahami suatu ide dalam hal ini adalah literasi menulis (Rahman, Sopandi, et al., 2019).

Dari beragam pendapat di atas, peneliti mengangkat kesimpulan bahwa kemampuan untuk menulis adalah kompetensi yang paling sulit untuk diimplemetasikan oleh peserta didik. Sudah sewajarnya bahwa pembelajaran menulis semestinya mendapatkan perhatian yang lebih dari pendidik kelas. Kurikulum 2013 tentang pembelajaran bahasa Indonesia memberikan arahan agar meningkatkan kapabilitas peserta didik untuk hal berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia tentunya dengan baik & benar, baik berbicara maupun menulis, hal ini paralel dengan pengembangan keterampilan berpikir secara kritis dan peningkatan kreativitas.

Keterampilan menulis dirasakan penting untuk diteliti dan hingga saat ini terus menjadi rekomendasi sebagai bahan penelitian. Situasi ini sesuai dengan realita dalam proses belajar menulis masih banyak memiliki banyak masalah yang kritis, di antaranya adalah kemampuan menulis peserta didik yang masih rendah. Beragam penelitian menunjukkan tentang keterampilan menulis dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (sarjana) masih perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Maka tidaklah berlebihan jika seorang penggiat sastra terkemuka Taufik Ismail mengatakan bahwa masyarakat di Indonesia masih rabun dalam membaca dan lumpuh ketika menulis. Secara umum, peserta didik SD walaupun sudah kelas VI belum mampu menulis secara baik dan benar. Hal serupa juga dialami pada tingkat SLTP, SLTA hingga pendidikan tinggi.

Banyak aspek yang mempengaruhi rendahnya keterampilan peserta didik ketika menulis, di antaranya masih rendahnya partisipasi pendidik dalam membimbing peserta didik supaya terampil dalam menulis sejak dini. Di sisi lain menurut Abidin (2015) penyebab rendahnya kemampuan menulis dari peserta didik adalah penggunaan metode gramatis. Metode ini menyebabkan

peserta didik kurang motivasinya dalam menulis karena harus diawali dengan mempelajari tata bahasa. Akhirnya peserta didik mungkin pandai dalam tata bahasa akan tetapi kurang memahami isi.

Pendekatan menulis lainnya adalah dengan menerapkan pola pikir, tulis, dan kontrol. Pola ini tidaklah sepenuhnya salah namun pada kenyataannya menyebabkan peserta didik terjebak dalam berpikir, sehingga tidak sempat menulis. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih kalimat awal dalam paragraf bahkan tulisan tidak tuntas dikarenakan muncul pemikiran-pemikiran rumit, sehingga tulisan dirasa belum layak, padahal baru menulis satu atau dua paragraf, kemudian peserta didik memutuskan untuk mengulang kembali dari awal. Melihat kenyataan ini sudah sewajarnya urutan aktivitas berpikir, menulis dan kontrol diganti urutannya dengan menulis, berpikir dan kontrol (Yunus Abidin, 2015).

Pendidik memiliki peranan signifikan dalam hal meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Pendidik sudah seharusnya menyadari kesulitan peserta didik ketika menulis serta membantu dalam membangun keterampilan menulisnya. Meskipun pendidik tidak dapat memaksa peserta didik untuk mahir menulis setidaknya pendidik dapat mengupayakan peserta didik untuk menyenangi aktivitas menulis (Graham, dkk. 2016). Pendidik sebagai salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam menulis harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan menulis untuk peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Crossley (2014: 185) bahwa pendidik wajib mempergunakan model ataupun pendekatan yang tepat agar mampu menghasilkan tulisan yang baik. Sama halnya dikatakan oleh Sri, Nengah & Gede (2013, hal.1-14) bahwa pendidik dituntut mampu menentukan dan menerapkan media belajar yang bervariasi dan inovatif untuk mendukung proses aktivitas belajar dan mengajar. Dengan implementasi model serta media yang sesuai oleh pendidik diharapkan peserta belajar dapat menguasai keterampilan menulis. Jika proses pembelajaran menulis itu menyenangkan maka peserta didik dapat menyukai atau menyenangi pembelajaran menulis. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam

pembelajara menulis. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh minat dan bakat menulis peserta didik sejak dini.

Berdasarkan penelitian yang berjudul” Kesulitan Anak Usia 10-11 Tahun dalam Menulis Faktual Jenis Eksplanasi” menemukan bahwa peserta didik bisa menulis untuk faktual ragam eksplanasi, buktinya ditemukan bahwa peserta didik belum mencerna dengan baik tatacara menulis secara baik dan juga benar. Sebagian besar peserta didik merasakan kesulitan ketika penentuan topik, menentukan sasaran, menyusun kerangka tulisan, menuliskan isi, melakukan revisi, melakukan proses edit, hingga publikasi tulisan faktual jenis eksplanasi (Kharisma et al., 2021)

Penelitian lain yang mengangkat topik “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Peserta didik Kelas 4B Sekolah Dasar Negeri Ketib mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami masalah untuk menemukan ide pokok ketika menulis dan belum mampu menyusun sebuah tulisan narasi. Hal ini menandakan perlunya intervensi dalam aspek kemampuan menulis peserta didik, agar peserta didik dapat menemukan ide serta gagasan dari pikirannya dalam hal peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis yang mempergunakan ejaan yang disempurnakan & pengtuasi (Gina et al., 2017). Sedangkan penelitian yang lain mengungkapkan bahwa model experiential learning berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi tetapi kurang dalam meningkatkan kemampuan siswa pada indikator mekanik yang memiliki batasan tertentu yang disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia.(Nuriyanti et al., 2019)

Di sisi lain penelitian yang berjudul” *Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? A systematic review*” mengungkapkan hasil studi yang tidak meyakinkan, memiliki kelemahan metodologi yang penting dan melaporkan informasi yang belum memadai atau sama sekali tidak terdapat aspek penting dari materi, prosedur dan persyaratan utama dari peserta didik dan instruktur untuk menjamin keberhasilan PjBL. Implikasi pendidikan dari hasil ini dibahas.(Id et al., 2021)

Merujuk hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas VI, didapatkan sejumlah bukti yang dapat diamati berdasarkan aktivitas pembelajaran menulis yang berlangsung di SD Negeri 263 Rancaloe menunjukkan hasil, di antaranya, 1) Output tulisan peserta didik masih belum terintegrasi antar kalimat utama dengan kalimat penjelas. Peserta didik belum mampu menjabarkan atau menuliskan kalimat penjelas dalam setiap paragraf. 2) waktu yang disediakan tidak memadai, sehingga peserta didik tidak memiliki keleluasaan untuk berpikir dan menulis. 3) Pendidik seringkali kejar target terselesaikannya isi dari buku paket, jarang mengajak peserta didik untuk banyak membaca. Hal ini berdampak pada jumlah kosakata yang dimiliki peserta didik belum mencukupi dan menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menuangkan dalam bentuk tulisan tentang ide-ide dalam pikirannya. 4) Aktivitas menulis hanya dijadikan sebagai ajang kegiatan evaluasi, bukan upaya dalam mengasah keterampilan menulis, oleh karenanya peserta didik tidak terbiasa untuk menulis apabila tidak terdapat tugas sekolah. Dalam proses belajar menulis dengan menggunakan model dan media yang sesuai sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, dianggap penting untuk mengadakan penelitian guna menemukan solusi atas permasalahan di atas. Salah satu cara dalam memecahkan permasalahan pembelajaran menulis yaitu melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan teknik wawancara junior dengan berbantuan media *liveworksheet*. Hasil riset lainnya yang bersesuaian di antaranya yang dilakukan oleh Cahyani & D menyimpulkan bahwa proses belajar bahasa Indonesia melalui teknik wawancara junior adalah sangat cocok dalam hal mengembangkan keterampilan peserta didik (Cahyani, I. & D, 2019). Pembaruan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah model yang digunakan peneliti menggunakan model PjBL berbantuan *liveworksheet* sedangkan yang dilakukan oleh Cahyani & D model yang digunakan adalah PAIKEM (Asmayanti et al., 2021)

Gumelar dalam penelitiannya memaparkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dibantu media *live* dalam proses belajar menulis teks anekdot mampu memaksimalkan potensi peserta didik

yang memiliki karakteristik berbeda (Gumelar, 2017). Dampak implementasi media video serta gambar bagi kemampuan menuliskan kembali isi dari cerita pada kelas V yang dilakukan oleh Ulfa dkk menyatakan bahwa media berupa video serta gambar memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi keterampilan dalam menulis kembali isi cerita di kelas V (Ulfa & Soenarto, 2017). Sejalan dengan riset yang hasilnya telah dipublikasikan oleh Setiawan D, dkk dengan judul Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, & Create. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan dalam menuliskan teks jenis eksplanasi peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diadakan *treatment*. Penelitian lain dengan judul Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih kreatif, penggunaan struktur lebih baik, lebih mampu dalam mempergunakan kosakata yang bervariasi dan lebih sesuai dalam utilisasi tanda baca termasuk penggunaan ejaan (Ahyar D.F.N, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia I, N.F dkk yang berjudul Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD menyatakan bahwa dengan alat bantu LKPD Interaktif yang dibantu dengan liveworksheet terbukti valid, praktis, dan juga efektif (Amalia, I.N.F & Roesminingsih, M.V., Turhan, 2022). Dengan kata lain LKPD interaktif dalam hal ini liveworksheet dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian yang berjudul “Mengoptimalkan Penilaian Dengan Liveworksheet Pada Flipped Classroom di Sekolah Dasar” menemukan bahwa

*it can be concluded that liveworksheet can be used as an alternative tool for conducting online assessments that are interesting, interactive, easily accessible and capable of displaying various activities that can be adapted to the character of the learner.*

Merujuk pada hal-hal di atas, bisa disimpulkan bahwasannya liveworksheet dapat dipakai sebagai solusi media asesmen/ penilaian secara online yang cukup menarik, interaktif, mudah didapat, dan menampilkan berbagai kegiatan yang dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik. (Rhosyida, N. Muanifah, M.T., Trisniawati, Hidayat, 2021).

Berdasarkan pemaparan para penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidik mengimplementasikan model proses belajar dengan media yang sesuai untuk menguasai keterampilan menulis. Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis menentukan judul yang akan menjadi fokus penelitiannya yaitu” **Pengaruh Model PjBL dengan teknik wartawan junior berbantuan media interaktif terhadap kemampuan menulis eksplanasi pada kelas VI**”

Kebaruan atau inovasi yang diusung oleh peneliti kali ini adalah teknik yang digunakan dalam model PjBL adalah wartawan junior dan media yang digunakan dalam penerapan model PjBL adalah liveworksheet. Liveworksheet membantu peserta didik sesuai level kemampuan mereka, karena mereka bisa secara langsung melihat hasil kerja mereka secara otomatis. Peserta didik memungkinkan melakukan auto revisi berkali-kali untuk kemudian hasil akhirnya dikirimkan kepada pendidiknya untuk evaluasi final (Galkienė & Monkevičienė, 2021)

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti yaitu : Apakah Menulis Eksplanasi dengan Teknik Wartawan Junior melalui Model PjBL Berbantuan Media Liveworksheet pada peserta didik SD dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?

Berangkat dari rumusan masalah di atas, muncul pertanyaan penelitian yang perlu dicari solusinya, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik sebelum mendapat pembelajaran menulis eksplanasi melalui Model PjBL dengan teknik wartawan Junior Berbantuan Media interkatif di SDN 263 Rancaloo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui Model PjBL dengan teknik wartawan Junior Berbantuan Media interkatif di SDN 263 Rancaloo?
3. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik setelah mendapatkan proses belajar menulis eksplanasi melalui model



PjBL dengan Teknik Wartawan Junior berbantuan Media Interaktif di SDN 263 Rancaloe?

4. Apakah model PjBL dengan Teknik Warawan Junior berbantuan media interaktif berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ekplanasi peserta didik Sekolah Dasar di SDN 263 Rancaloe?
5. Bagaimana respon peserta didik dan orangtua terhadap menulis teks eksplanasi dengan teknik Wartawan Junior melalui PjBL berbantuan Liveworksheet di SDN 263 Rancaloe?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan data kemampuan awal untuk menulis eksplanasi peserta didik kelas 6 sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model PJBL dengan teknik wartawan junior berbantuan Media interaktif.
2. Mendapatkan data proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui Model PjBL dengan teknik wartawan Junior Berbantuan Media interkatif di SDN 263 Rancaloe.
3. Mendapatkan data hasil proses pembelajaran menulis eksplanasi peserta didik sekolah dasar sebelum dan setelah mendapat pembelajaran menulis eksplanasi dengan teknik wartawan junior melalui model PjBL berbantuan Liveworksheet di SDN 263 Rancaloe.
4. Membuktikan keefektifan teknik wartawan junior dengan model PjBL berbantuan media liveworksheet dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks ekplanasi peserta didik Sekolah dasar di SDN 263 Rancaloe

5. Mendapatkan respon peserta didik dan orangtua mengenai proses belajar menulis eksplanasi dengan teknik wartawan junior melalui PjBL berbantuan LKPD interaktif di kelas VI SDN 263 Rancaloea.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan menulis eksplanasi melalui model PjBL dengan teknik wartawan junior berbantuan media liveworksheet pada peserta didik di sekolah dasar sekolah dasar. Secara khusus sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis: sebagai referensi ilmu pengetahuan tentang pembelajaran menulis eksplanasi dengan model project based learning berbantuan liveworksheet.
2. Manfaat secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

##### **a. Bagi peneliti**

- 1) Menambah pengalaman serta meningkatkan keterampilan agar menjadi pendidik yang profesional dalam aktivitas belajar dan mengajar.
- 2) Mengasah kemampuan peneliti dan memperluas wawasan peneliti dalam proses penyusunan serta manfaat dimasa depan dalam mengkaji pengembangan di dunia pendidikan.

##### **b. Bagi Pendidik**

Pendidik dapat meningkatkan wawasan mengenai alternatif model pembelajaran menulis eksplanasi, agar dapat menerapkan Teknik Wartawan Junior melalui model PjBL berbantuan Liveworksheet tersebut dalam pembelajaran menulis eksplanasi.

##### **c. Bagi Peserta didik**

Untuk peserta didik diharapkan mempunyai pengalaman berkesan dalam belajar menulis eksplanasi dengan Teknik Wartawan Junior melalui model PJBL berbantuan media liveworksheet, sehingga menumbuhkan motivasi dan gemar menulis sejak dini.

## E. Struktur Organisasi Penelitian/ Tesis

BAB I Pendahuluan, dalam bagian ini peneliti mengungkap motif masalah dalam penelitian, kemudian menjelaskan argume-argumen mengapa hal ini penting untuk diteliti, perumusan masalah, apa yang menjadi tujuan/ sasaran penelitian, kemudian hipotesis dalam penelitian, termasuk kegunaan penelitian dan diakhiri dengan struktur organisasi penelitian/ tesis.

BAB II Kajian Pustaka merinci tentang metode menulis secara eksplanatif, teknik wartawan junior serta model proses belajar yang digunakan yaitu Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan liveworksheet. Pada bab ini teori yang dibahas mengenai menulis ekplanasi di sekolah dasar. Model PjBL dalam menulis eskplanasi, strategi wartawan junior dalam menulis eksplanasi kemampuan menulis eksplanasi, Penilaian menulis eksplanasi, Langkah-langkah menulis eksplanasi dengan strategi wartawan junior dalam model PjBL berbantuan liveworksheet.

BAB III Metode Penelitian, menyajikan metodologi dan desain penelitian. Subjek penelitian meliputi subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur dalam meneliti serta analisis dari data hasil penelitian.

BAB IV Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini menyajikan analisis data dilengkapi dengan deskripsi dari data yang telah diproses yang mengikuti alur metodologi yang dipergunakan di bab III. Hal ini membuahkan penjelasan yang memberikan gambaran tentang masalah penelitian, tujuan/ sasaran penelitian, hingga memunculkan hasil analisis berupa pembahasan secara keseluruhan berlandaskan teori-teori kajian serta metodologi penelitian yang diterapkan.

BAB V Simpulan, Implikasi, & rekomendasi, dalam bagian terakhir berisi penutup berupa kesimpulan, implikasinya hingga rekomendasi yang harapannya mampu menjadi masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.